

BUKU AJAR
AKUNTANSI SYARIAH

Penulis

Mochamad Fariz Irianto

Supami Wahyu S.

Irma Tyasari

Antoni

Samsul Karmaen

Sahirul Alim

Evrita Putri Azzahroh

Muh. Zaini



**KANJURUHAN
PRESS**

2022

BUKU AJAR

AKUNTANSI SYARIAH

©2022

Penulis

Mochamad Fariz Irianto

Supami Wahyu S.

Irma Tyasari

Antoni

Samsul Karmaen

Sahirul Alim

Evrита Putri Azzahroh

Muh. Zaini

Desain Cover & Penata Isi

Tim Kanjuruhan Press

Cetakan I, November 2022

Diterbitkan oleh :

Kanjuruhan Press

Anggota IKAPI 135/JTI/2011

APPTI 002.019.1.10.2017

Email : kanjuruhanpress@unikama.ac.id

ISBN

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas izin dan ridho-Nya kami dapat menyelesaikan Buku Ajar Akuntansi Syariah ini tepat pada waktunya. Buku Ajar ini disusun untuk mendukung proses pembelajaran pada mata kuliah "Akuntansi Syariah" sekaligus untuk memenuhi ketentuan kurikulum Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Jawa Timur dan Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Nurul Hakim Kediri Lombok Nusa Tenggara Barat. Semoga dengan adanya Buku Ajar ini wawasan mahasiswa terkait "Akuntansi Syariah " dapat semakin luas dan bertambah.

Penyusun menyadari bahwa di dalam pembuatan Buku Ajar masih banyak kekurangan, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Buku Ajar ini. Semoga Buku Ajar ini dapat memberikan manfaat.

Malang, September 2022

Penyusun

Kanjuruhan Press

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Glosarium	xiii

PENDAHULUAN

1. Deskripsi Matakuliah	xiv
2. Prasyarat Matakuliah.....	xiv
3. Petunjuk Penggunaan Buku Ajar	xiv

PEMBELAJARAN

1

KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 1.....

1

PENDAHULUAN

1

a. Uraian Materi	1
Pengertian Akuntansi Syariah	1
Perkembangan Transaksi Syariah	2
Islam dan Syariah Islam.....	3
Dasar-dasar Ajaran Islam.....	5
Sumber Hukum Islam	6
b. Rangkuman	8
c. Assesment Pembelajaran.....	9
d. Tugas	9
e. Quiz	9
f. Jawaban Tugas/Quiz.....	9

KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 2.....

11

SISTEM KEUANGAN SYARIAH

11

a. Uraian Materi	11
Konsep Memelihara Harta Kekayaan.....	11
Jenis Akad.....	12
Rukun dan Syarat Akad.....	14
Transaksi yang dilarang.....	14

Prinsip Sistem Keuangan Syariah.....	16
Instrumen Keuangan Syariah.....	16
b. Rangkuman.....	18
c. Assesment Pembelajaran.....	19
d. Tugas.....	19
e. Quiz.....	19
f. Jawaban Tugas / Quiz.....	19
KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 3.....	21
SEJARAH PEMIKIRAN AKAD SYARIAH DAN STUDI	
KOMPARASI.....	21
a. Uraian Materi.....	21
Alur Sejarah Perkembangan Peradaban Islam.....	21
Pemikiran Akad Syariah Imam Abu Hanifah.....	25
Pemikiran Akad Syariah Imam Malik.....	27
Pemikiran Akad Syariah Imam Asy Syafi'i	28
Pemikiran Akad Syariah Imam Ahmad Bin Hambal....	29
Studi Komparasi Pemikiran Akad Syariah.....	30
b. Rangkuman.....	32
c. Assesment Pembelajaran.....	34
d. Tugas	34
e. Quiz.....	34
f. Jawaban Tugas / Quiz	34
KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 4.....	37
KERANGKA DASAR PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN	
LAPORAN KEUANGAN SYARIAH	37
a. Uraian Materi.....	37
Tujuan Kerangka Dasar	37
Paradigma Transaksi Syariah.....	38
Asas Transaksi Syariah.....	39
Karakteristik Transaksi Syariah.....	40
Bentuk Lpaoran Keuangan	40
Konsep Dasar Akuntansi Menurut AAOFI dan	
Pemikir Islam.....	41

b. Rangkuman	42
c. Assesment Pembelajaran.....	43
d. Tugas	43
e. Quiz	43
f. Jawaban Tugas / Quiz	43
KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 5.....	47
AKAD MURABAHAH (PSAK 102).....	47
a. Uraian Materi	47
Pengertian, Jenis dan Dasar Syariah Akad Murabahah	47
Rukun dan Ketentuan Akad Murabahah.....	49
Perkembangan Akad Murabahah.....	50
Perlakuan Akuntansi (PSAK 102)	51
b. Rangkuman	61
c. Assesment Pembelajaran.....	62
d. Tugas	62
e. Quiz	62
f. Jawaban Tugas / Quiz	62
KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 6.....	65
AKAD SALAM (PSAK 103)	65
a. Uraian Materi	65
Pengertian, Jenis, Rukun dan Dasar Syariah Akad	
Salam.....	65
Dasar Hukum Al-Quran	66
Dasar Hukum Al-Hadist.....	66
Perlakuan Akuntansi Akad Salam PSAK 103	69
b. Rangkuman	74
c. Assesment Pembelajaran.....	74
d. Tugas	75
e. Quiz	75
f. Jawaban Tugas / Quiz	75
KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 7.....	77
AKAD ISTISHNA' (PSAK 104).....	77

a. Uraian Materi.....	77
Pengertian, Jenis, Rukun dan Dasar Syariah Akad Istishna’	77
Dasar Hukum Al-Qur’an	78
Dasar Hukum Hadits	78
Perlakuan Akuntansi Akad Istishna’ PSAK 104	79
b. Rangkuman.....	86
c. Assesment Pembelajaran.....	87
d. Tugas.....	87
e. Quiz.....	87
f. Jawaban Tugas / Quiz.....	87
KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 8.....	89
AKAD MUDHARABAH (PSAK 105).....	89
a. Uraian Materi.....	89
Definisi Akad Mudharabah.....	89
Jenis Akad Mudharabah	90
Rukun Akad Mudharabah	90
Implementasi Akad Mudharabah Menurut PSAK 105	91
b. Rangkuman.....	92
c. Assesment Pembelajaran.....	93
d. Tugas.....	93
e. Quiz.....	93
f. Jawaban Tugas / Quiz.....	93
KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 9.....	95
AKAD MUSYARAKAH (PSAK 106)	95
a. Uraian Materi.....	95
Definisi Akad Musyarakah.....	95
Implementasi Akad Musyarakah Menurut PSAK 106	95
b. Rangkuman.....	97
c. Assesment Pembelajaran.....	98
d. Tugas.....	98
e. Quiz.....	98
f. Jawaban Tugas / Quiz.....	98

KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 10	99
AKAD IJARAH (PSAK 107)	99
a. Uraian Materi	99
Pengertian, Jenis dan Dasar Syariah Akad Ijarah	99
Ijarah Murni (Sewa Menyewa Murni)	99
Al-ijarah wal iqtina Mutahiyah bi Tamlik (IMBT)	100
Jual-dan-Ijarah	100
Ijarah-lanjut.....	100
Rukun Akad Ijarah.....	100
Perkembangan Akad Ijarah	100
Perlakuan Akuntansi (PSAK 107)	100
b. Rangkuman	108
c. Assesment Pembelajaran.....	108
d. Tugas.....	109
e. Quiz	109
f. Jawaban Tugas / Quiz	109
KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 11	111
AKAD SHARF, AKAD WADIAH, AKAD WAKALAH, AKAD KAFALAH	111
a. Uraian Materi.....	111
1. Akad Sharf.....	111
2. Akad wadiah.....	113
3. Akad Wakalah	117
4. Akad Al-Kalifah.....	120
b. Rangkuman	123
c. Assesment Pembelajaran.....	125
d. Tugas.....	125
e. Quiz	125
f. Jawaban Tugas / Quiz	125
KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 12	127
AKAD QARDHUL HASAN, AKAD HIWALAH, AKAD RAHN & AKAD JU'ALAH	127
a. Uraian Materi.....	127

1. Akad Qardhul Hasan.....	127
2. Akad Al-Hiwalah.....	130
3. Akad Al-Rahn	133
4. Akad Ju'alah	138
b. Rangkuman.....	139
c. Assesment Pembelajaran.....	140
d. Tugas	140
e. Quiz.....	140
f. Jawaban Tugas / Quiz	140
KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 13	143
ZAKAT (109)	143
a. Uraian Materi.....	143
Pengertian Zakat.....	143
Sumber Hukum.....	143
Perlakuan Akuntansi (PSAK 109).....	145
b. Rangkuman.....	151
c. Assesment Pembelajaran.....	152
d. Tugas	152
e. Quiz.....	153
f. Jawaban Tugas / Quiz	153
KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 14	155
WAKAF (PSAK 112).....	155
a. Uraian Materi.....	155
Pengertian Wakaf.....	155
Sejarah Wakaf.....	156
Jenis Wakaf	158
Sasaran Dan Tujuan Wakaf.....	161
Sumber Hukum.....	163
Rukun dan Ketentuan Syariah.....	164
Akuntansi Lembaga Wakaf.....	164
Pengelolaan dan Manajemen Wakaf	165
b. Rangkuman.....	166
c. Assesment Pembelajaran.....	167

d. Tugas	167
e. Quiz	167
f. Jawaban Tugas / Quiz	167
KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 15.....	169
AKUNTANSI PONDOK PESANTREN (PEDOMAN	
AKUNTANSI PONDOK PESANTREN)	169
a. Uraian Materi	158
Latar Belakang dan Tujuan	169
Akuntansi Aset, Liabilitas, Penghasilan dan Beban,	
dan Aset Neto.....	170
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35	
tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas	
Berorientasi Non Laba.....	177
Penyajian Laporan Keuangan	181
Laporan Posisi Keuangan	182
Laporan Perubahan Aset Neto.....	184
Laporan Arus Kas	185
Catatan Atas Laporan Keuangan	186
b. Rangkuman.....	186
c. Assesment Pembelajaran	187
d. Tugas	188
e. Quiz	188
f. Jawaban Tugas / Quiz	188
KEGIATAN BELAJAR / PERTEMUAN 16.....	191
KOPERASI SYARIAH.....	191
a. Uraian Materi	191
Pengertian Koperasi Syariah	191
Tujuan Koperasi Syariah.....	191
Landasan Koperasi Syariah	192
Fungsi dan Peran Koperasi Syariah	192
Prinsip Koperasi Syariah	193
Produk-Produk Koperasi Syariah	193

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Koperasi Syariah	196
b. Rangkuman.....	201
c. Assesment Pembelajaran.....	201
d. Tugas	201
e. Quiz.....	201
f. Jawaban Tugas / Quiz.....	201
DAFTAR PUSTAKA	205
BIODATA PENULIS	211

GLOSARIUM

Syariah	Aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam melakukan seluruh kegiatan baik ibadah mahdhoh seperti shalat, zakat, puasa dan haji maupun muamalah
Gharar	Ketidakpastian yang terjadi akibat incomplete information, dalam empat hal yakni dalam kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan akad dan akad.
Ijab Kabul	Kesepakatan dari para pelaku dan menunjukkan mereka saling rida
Riba	Tambahan yang diisyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut.
Murabahah Tanpa Pesanan	Akad Murabahah yang bersifat tidak mengikat.
Biaya Perolehan	Harga Perolehan yang dilakukan entitas penjual
Nilai Akad	Nilai yang disepakati oleh pemesan dan penjual
Nilai Tunai	Nilai jual pada saat penyerahan barang pesanan sekaligus jumlah yang harus dibayar bila transaksi dilakukan secara tunai.
Hiwalah	Akad untuk pengalihan atas utang dan piutang
Kafalah	Perjanjian pemberian jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua yang ditanggung.
Sharf	Transaksi jual beli suatu valuta dengan valuta yang lainnya.
Wakalah	Akad pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal yang boleh diwakilkan
Zakat Harta	Zakat yang boleh dibayarkan pada waktu yang tidak tertentu.
Zakat Jiwa	Zakat yang diwajibkan kepada setiap umat muslim setelah matahari terbenam akhir bulan ramadhan.

1. Deskripsi Matakuliah

Mata kuliah ini membahas tentang akuntansi syariah untuk proses transaksi syariah yang relevan dengan bisnis syariah yang terjadi baik dalam lingkup lembaga keuangan syariah dan muamalah maaliyah di masyarakat. Dimulai dengan pengertian akuntansi syariah, sekilas akuntansi syariah di Indonesia, Islam dan Syariah Islam, Sumber Hukum Islam. Selanjutnya sistem keuangan syariah untuk memberikan gambaran umum dan tujuan dari konsep keuangan syariah. Untuk mengetahui perkembangan akuntansi syariah maka dilakukan pengkajian terhadap sejarah pemikiran akuntansi syariah (termasuk sejarah pemikiran akad syariah dan studi komparasi). Integrasi konsep keilmuan akuntansi syariah dengan aplikasi pada lembaga keuangan syariah disampaikan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Selanjutnya dibahas tentang akad-akad yang ada dalam transaksi syariah yaitu Akad Murabahah, Akad Salam, Akad Istishna', Akad Mudharabah, Akad Musyarakah, Akad Ijarah, Akad Sharf, Akad Wadiah, Akad Wakalah, Akad Kafalah, Akad Qardhul Hasan, Akad Hiwalah, Akad Rahn, Akad Ju'alah, Zakat, Wakaf, Akuntansi Pondok Pesantren dan Koperasi Syariah.

2. Prasyarat Matakuliah

-

3. Petunjuk Penggunaan Buku Ajar

- Sebelum Anda memulai mempelajari Buku Ajar ini, siapkanlah alat-alat tulis yang diperlukan.
- Pilihlah tempat yang tenang dan nyaman untuk belajar, sebelum memulai berdoaalah menurut kepercayaan masing-masing.
- Pelajarilah kegiatan belajar secara berurutan. Jika Anda sudah memahami kegiatan belajar, maka lanjutkanlah

kegiatan belajar berikutnya. Bacalah setiap uraian dengan teliti, sehingga Anda dapat mudah memahaminya.

- Setiap kegiatan belajar, terdiri dari uraian materi, rangkuman, serta di akhir kegiatan belajar terdapat tugas dan quiz.
- Catat dan tandailah pada uraian materi yang tidak Anda mengerti, kemudian tanyakanlah kepada dosen atau fasilitator. Serta, kerjakanlah setiap latihan dan tes yang terdapat di akhir kegiatan belajar.
- Untuk menilai seberapa jauh penguasaan Anda terhadap materi, sebaiknya Anda tidak melihat kunci jawaban sebelum mengerjakan seluruh tes formatif.

Selamat belajar, sukses selalu.

Kanjuruhan Press

PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Belajar Pertemuan 1

PENDAHULUAN

a. Uraian Materi

Pengertian Akuntansi Syariah

Menurut Triuwono (2012:104), akuntansi syariah merupakan salah satu dekonstruksi akuntansi modern ke dalam bentuk yang humanis dan syariat nilai dimana tujuan diterapkannya akuntansi syariah adalah untuk mewujudkan terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transcendental dan teological.

Sedangkan menurut Sumar'in (2012:4), akuntansi syariah diartikan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan transaksi keuangan yang diukur dalam satuan uang serta pelaporan hasil-hasilnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Secara filosofis, akuntansi syariah bukanlah sebuah ilmu yang tercipta sebagai perlawanan terhadap teori akuntansi barat. Lebih dari itu akuntansi syariah merupakan sebuah penyempurnaan sekaligus ikatan dari sistem pencatatan aktivitas syariah. Secara umum tujuan akuntansi syariah dengan konvensional tidaklah jauh berbeda. Adapun tujuan akuntansi syariah menurut Sumar'in (2012:104) meliputi :

1. Menentukan hak dan kewajiban pihak terkait termasuk hak dan kewajiban yang berasal dari transaksi yang belum selesai dan atau kegiatan ekonomi lain, sesuai dengan prinsip syariah.
2. Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemakai laporan untuk mengambil keputusan.
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kaidah akuntansi dalam konsep syariah Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen yang disimpulkan dari sumber-sumber syariah Islam dan dipergunakan untuk menganalisis, mengidentifikasi, mengukur, memaparkan, dan menjelaskan. Akuntansi Syariah menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa, namun pada tataran praktis dan aplikasi pencatatan tidak terjadi perbedaan yang sangat signifikan antara akuntansi syariah dan konvensional.

Perkembangan Transaksi Syariah

Perkembangan pesat dalam kegiatan usaha dan lembaga keuangan (bank, asuransi, pasar modal, dana pensiun, dan lain sebagainya) yang berbasis syariah Dalam tiga dekade terakhir, lembaga keuangan telah meningkatkan volume dan nilai transaksi berbasis syariah yang tentunya meningkatkan kebutuhan terhadap akuntansi syariah. Selanjutnya, perkembangan pemikiran mengenai akuntansi syariah juga makin berkembang, yang ditandai dengan makin diterimanya prinsip-prinsip transaksi syariah di dunia internasional. Tidak dapat dipungkiri, bahwa motor dari penerapan transaksi syariah diawali oleh sistem perbankan syariah dan baru dilanjutkan dengan sektor lainnya.

Sistem perbankan syariah sendiri memiliki rekam jejak yang panjang. Diawali dengan Mit Ghamr Local Saving Bank di Mesir pada tahun 1963, yang kemudian diambil alih dan direstrukturisasi oleh Pemerintah Mesir menjadi Nauer Social Bank pada tahun 1972 Perkembangan tentang perbankan syariah terus berlanjut, tidak hanya di Timur Tengah termasuk pendirian Islamic Development Bank (1975), tetapi juga di negara-negara Eropa seperti Luksemburg (1978), Swiss (1981), dan Denmark (1983). Perkembangan yang sama juga terjadi di negara-negara Asia Tenggara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Di Malaysia, bank syariah pertama berdiri pada

tahun 1982 sementara di Indonesia baru terjadi 9 tahun kemudian. dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991.

Pendirian Bank Muamalat sendiri bukanlah sebuah proses yang pendek, tetapi dipersiapkan secara hati-hati. Untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat, sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa lembaga keuangan nonbank yang kegiatannya menerapkan sistem syariah. Selanjutnya melalui UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan dijabarkan dalam PP No. 72 Tahun 1992, pemerintah telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan bank syariah.

Islam dan Syariah Islam

Ketidaktahuan dan kesalahpahaman tentang islam, membuat banyak orang berpendapat dan beranggapan bahwa Islam adalah sebatas agama transendental yang hanya mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan. Bahkan, ada pendapat yang lelah memojokkan bahwa islam adalah penghambat kemajuan peradaban.

Dari sisa bahasa, kata "Islam" berasal dari kata "aslama yuslimu, islaman" yang artinya "tunduk dan patuh" Jadi, seorang yang tunduk dan patuh kepada kepala negara, secara bahasa, bisa dikatakan "aslama li-ra'is ad-daulah. Inilah makna generik atau makna bahasa dari kata Islam.

Akan tetapi, makna "Islam" itu sendiri, secara terminologi tidak bisa dikatakan sekadar tunduk patuh saja. Dia sudah menjadi istilah khusus dalam khazanah kosa kata dasar Islam (Chasic vocabulary of Islam). Secara terminologi, makna Islam digambarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabda beliau :

"Islam adalah bahwasanya engkau bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad SAW adalah utusan Allah, engkau menegakkan shalat, menunaikan zakat melaksanakan shaun Ramadan, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah jika engkau berkemampuan untuk melaksanakannya." (HR Muslim)

Oleh karena itu, kata islam, artinya adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir. Agama Islam berbeda dengan agama-agama lain yang ada saat ini dan diyakini oleh umat Islam, sebagai kelanjutan dari agama para nabi sebelum Nabi Muhammad SAW, yang tidak lain adalah nabi terakhir. Inti dari ajaran para nabi adalah tauhid, yaitu tindakan mengesakan Allah (Tauhidullah disertai sikap pasrah, tunduk dan patuh kepada Allah, sebagai syarat mutlak bagi seorang untuk disebut sebagai seorang mukmin. Tanpa sikap itu, maka dia masih disebut kafir Iblis misalnya, meskipun mengakui Allah sebagai satu-satunya Tuhan, tetapi karena dia membangkang, maka dalam Al Quran, dia disebut sebagai "kafir (QS 2:34)

Sikap rida untuk bertuhan Allah, disertai sikap tunduk dan patuh kepada-Nya inilah, yang harus dimiliki oleh setiap orang yang mengaku sebagai orang yang mukmin (orang yang beriman). Jadi pengikut agama Islam, adalah orang yang bertuhan satu, dan yang satu itu adalah Allah SWT Orang yang bertuhan satu (monoteisme), tetapi yang satu itu adalah "Iblis, misalnya, maka dia bukan pengikut agama Tauhid. Dia adalah penyembah Iblis, bukan penyembah Allah SWT Orang yang bertuhan satu tetapi "yang satu itu adalah Fir'aun, misalnya maka dia bukan pemeluk agama Tauhid, tetapi dia telah berlaku syirik, karena telah menyekutukan Allah dengan yang lain.

Secara terminologi, Islam adalah nama dan satu institusi agama, maka tidak bisa dikatakan bahwa setiap orang yang tunduk kepada Tuhan-apa pun agamanya, dan apa pun Tuhannya dapat dikatakan mebagai Muslim. Istilah Muslim atau pemeluk agama Islam, haruslah orang yang telah bersyahadat secara islam, yang mengakui bahwa Tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad SAW adalah utusan Allah. Jadi Muslim atau pemeluk agama Islam, wajib mengakui Muhammad sebagai utusan.

Dasar-Dasar Ajaran Islam

1. Akidah

Kedudukan akidah dalam ajaran islam sangat penting, islam tidak dapat ditegakkan tanpa akidah. Kata akidah berasal dari bahasa Arab 'aqad' yang berarti ikatan. Menurut ahli bahasa akidah adalah perjanjian yang teguh dan kuat yang terpatri dalam hati dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Substansi dari akidah adalah keimanan, sebagaimana terangkum dalam rukun iman atau pokok-pokok keimanan islam yaitu iman kepada Allah, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar.

2. Syariah

Ketentuan syariah bersifat komperhensif dan uiversal. Komperhensif berarti mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dengan Allah SWT. Di dalamnya meliputi ibadah mahdah dan ibadah mualamah. Islam bukan agama sejarah, maka islam tidak tunduk oleh perubahan zaman. Dalam bidang syariah, mislanya hukum-hukum islam juga bersifat final.

3. Akhlak

Akhlak sering disebut juga sebagai ihsan (dari kata Arab 'hasan' yan berarti baik). Definisi ihsan menurut Nabi Muhammad SAW : “ Ihsan adalah engkau beribadat kepada Tuhanmu seolah-olah engkau melihat-Nya sendiri, walaupun engkau tidak melihat-Nya, maka Ia melihatmu.” (HR Muslim).

Melalui ihsan, seseorang akan selalu merasa bahwa dirinya dilihat oleh Allah SWT yang mengetahui, melihat dan mendengar sekecil apapun perbuatan yang dilakukan seseorang, walaupun dikerjakan di tempat tersembunyi.

Sumber Hukum Islam

Sumber hukum islam merupakan dasar atau referensi untuk menilai apakah manusia sesuai dengan syariah (ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT) atau tidak. Sumber hukum islam yang telah disepakati jumbuh ulama ada 4 yaitu Al-Quran, As-Sunah, Ijmak dan Qiyas, sebagaimana tertuang dalam QS 4:59.

a) Al-Quran

Al-Quran adalah kalam Allah (*kalaamullah*_QS 53:4) dalam bahasa Arab, sebagai sebuah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhaammad SAW melalui utusan Allah Malaikat Jibril a.s. untuk digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah SWT menurunkan Al-Quran langsung kepada Nabi Muhammad SAW melalui utusannya Malaikat Jibril a.s. secara berangsur-angsur selama 23 tahun. Setiap ayat yang diturunkan, kemudian dihafalkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabat sehingga sempurna menjadi sebuah Al-Quran. Al-Quran tidak turun sekaligus melainkan berangsur-angsur. Ada dua alasan mengapa Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur yaitu :

- Untuk menguatkan hati, berupa kesenangan rohani agar Nabi selalu merasa senang dapat berkomunikasi dengan Allah.
- Untuk menartikan (membaca dengan benar dan pelan) Al-Quran, kondisi umat saat Al-Quran diturunkan adalah ummiy yaitu tidak dapat membaca dan menulis.

b) As-Sunah

As-Sunah adalah ucapan (qauliyah), perbuatan (fi'liyah) serta ketetapan-ketetapan (taqririyah) Nabi Muhammad SAW yang merupakan sumber hukum islam kedua setelah Al-Quran. Dalam banyak hal, Al-Quran baru menjelaskan prinsip-prinsip umum yang bersifat global dan universal. Oleh karena itu, salah fungsi As-Sunah adalah untuk menjelaskan dan menguraikan secara rinci prinsip-

prinsip yang telah disebutkan dalam Al-Quran dengan contoh-contoh aplikatif. Selain itu, As-Sunah bisa juga membatasi ketentuan Al-Quran yang bersifat umum dan bahkan bisa menetapkan hukum yang tidak ada dalam Al-Quran.

Fungsi As-Sunah yaitu diantaranya :

- Menguatkan hukum yang telah ditetapkan dalam AL-Quran
- Memberikan keterangan ayat-ayat Al-Quran dan menjelaskan rincian-rincian ayat-ayat yang masih bersifat umum.
- Membatasi kemutlakannya
- Menakhisakan/mengkhususkan keumumannya
- Menciptakan hukum baru yang tidak ada dalam Al-Quran

c) Qiyas

Qiyas menurut bahasa adalah pengukuran sesuatu dengan yang lainnya atau penyamaan sesuatu dengan sejenisnya. Sedangkan menurut terminologi, definisi Qiyas secara umum adalah suatu proses penyingkapan kesamaan hukum suatu kasus yang tidak disebutkan dalam suatu dalil baik di Al-Quran dan As-Sunah dengan suatu hukum yang disebutkan dalam dalil tersebut karena ada kesamaan dalam alasannya ('illat), (Syafi'ie).

Qiyas dapat dianggap menjadi suatu sumber hukum jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Sepanjang mengacu dan tidak bertentangan dengan Al-Quran dan As-Sunah, qiyas diperlukan karena dalil-dalil dalam Al-Quran dan As-Sunah itu universal dan global. Sedangkan kejadian-kejadian pada manusia itu berkembang terus. Oleh karena itu, tidak mungkin ayat Al-Quran yang universal itu dijadikan sebagai sumber hukum terhadap kejadian-kejadian yang berkembang mengikuti zaman.
- Qiyas juga sesuai dengan logika yang sehat. Misalnya orang islam meminum minuman yang memabukkan.

Sangatlah masuk akal bila meminum minuman atau makanan memabukkan yang diiqiyaskan dengan minuman tersebut, menjadi haram hukumannya.

b. Rangkuman

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transasaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, sehingga ketika mempelajari akuntansi syariah dibutuhkan pemahaman yang baik mengenai akuntansi sekaligus juga tentang syariah islam. Ada dua alasan utama mengapa akuntansi syariah dieprlukan yaitu sebagai tuntutan untuk pelaksanaan syariah dan adanya kebutuhan akibat pesatnya perkembangan transaksi syariah.

Islam bukan berarti hanya ritual ibadah semata, tetapi merupakan ketundukan dan kepatuhan seorang hamba kepada Allah SWT secara menyeluruh untuk menanggapi tangga/derajat yang lebih tinggi berupa kedamaian dan kesejahteraan, kebahagiaan dan keselamatan. Islam juga membekali pengikutnya aturan dan pegangan lengkap dalam menjalankan ibadah sekaligus kehidupan di dunia ini. Aturan tersebut terdiri atas tiga hal yaitu : akidah, syariah dan akhlak yang merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Umat yang beriman harus menjalankan syariah sebagai bukti keimanannya.

Sumber hukum islam merupakan dasar untuk menilai apakah yang telah dilakukan manusia sesuai dengan syariah yang telah digariskan oleh Allah SWT. Ada empat hal yang dapat digunakan untuk mengmabil hukum, yaitu : Al-Quran, As-Sunah, Ijmak dan Qiyas.

Keempat hal tersebut disusun berdasarkan urutan kekuatannya sebagai sumber hukum dimana Al-Quran sebagai sumber utama diikuti dengan As-Sunah dan selanjutnya. Dengan demikian untuk menyatakan bahwa suatu aktivitas perbuatan manusia dikatakan sesuai dengan syariah atau tidak, dibolehkan atau dilarang, halal atau haram, baik atau buruk mengacu pada empat hal tersebut.

c. Assesment Pembelajaran

Bobot Penilaian Tugas, contoh kasus : 10-100

Bobot Penilaian Kuis, Soal 1-2 : 100

d. Tugas

1. Apa yang dimaksudkan dengan akuntansi syariah ?
2. Apa yang dimaksudkan dengan Sunah ?

e. Quiz

1. Apa yang dimaksudkan dengan haram? Berikan contohnya !
2. Apa yang dimaksudkan dengan makruh? Berikan contohnya!
3. Sebutkan sumber hukum islam ?

f. Jawaban Tugas dan Quiz

Jawaban Tugas

1. Yang dimaksudkan dengan akuntansi syariah yaitu proses atau kegiatan akuntansi yang mengatur, mencatat, mengolongkan, meringkas, melaporkan dan menganalisa atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.
2. Yang dimaksudkan dengan sunah yaitu perbuatan yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan, orang yang meninggalkannya tidak mendapat dosa.

Jawaban Quiz

1. Yang dimaksudkan dengan haram yaitu suatu perbuatan yang ditinggalkan akan mendapat pahala dan apabila dikerjakan akan mendapat dosa.
2. Yang dimaksudkan dengan makruh yaitu perbuatan yang apabila ditinggalkan akan mendapat pahala dan apabila dikerjakan tidak akan mendapat dosa.
3. Sumber hukum islam diantaranya yaitu Al-Quran, As-Sunah, Ijmak dan Qiyas.

Kanjuruhan Press